



Pendampingan Belajar Fiqh Sholat Dengan Kitab Safinatu Sholah Pada Masyarakat Moyoretno Matesih

Parwanto

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima, Karanganyar
fatih.document@gmail.com

Received: 15 – 01 – 2025 Accepted: 28 – 02 – 2025 Published: 30 – 03 – 2025

Abstract

Assistance in learning fiqh of prayer constitutes a strategic effort to enhance the quality of community understanding and practice of worship in accordance with Islamic teachings. This community service program was motivated by the limited understanding among the residents of Moyoretno, Matesih, regarding the proper procedures of prayer, including its pillars, conditions, and nullifying factors. This program aims to improve both conceptual understanding and practical skills in performing prayer through guided learning based on the book Safinatu Sholah. The method employed is an educative-participatory approach implemented through regular study sessions, guided reading and explanation of the text, interactive discussions, and direct practice of prayer procedures. The results indicate a significant improvement in participants' theoretical understanding and practical performance of prayer. In addition, the program contributes to increasing community awareness of the importance of continuous learning in fiqh of worship. Therefore, this assistance program plays a significant role in enhancing the quality of understanding and practice of prayer within the community.

Keywords: *Learning assistance, Fiqh prayer, Safinatu Sholah*

Abstrak

Pendampingan pembelajaran fiqh sholat merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan praktik ibadah masyarakat sesuai dengan tuntunan syariat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemahaman masyarakat Moyoretno, Matesih, mengenai tata cara pelaksanaan sholat yang benar, termasuk rukun, syarat, dan hal-hal yang membatalkannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah masyarakat melalui pendampingan pembelajaran fiqh sholat berbasis kitab *Safinatu Sholah*. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif yang dilaksanakan melalui kajian rutin, pembacaan dan penjelasan teks kitab, diskusi interaktif, serta praktik langsung tata cara sholat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pemahaman teoritis dan kemampuan praktik ibadah peserta. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembelajaran fiqh ibadah secara berkelanjutan. Dengan demikian, program pendampingan ini memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan pelaksanaan ibadah sholat di tengah masyarakat.

Kata kunci: Pendampingan pembelajaran, Fiqh sholat, Safinatu Sholah

Pendahuluan

Sholat merupakan ibadah wajib yang menempati posisi fundamental dalam ajaran Islam dan menjadi tolok ukur kualitas keberagamaan seorang Muslim. Pelaksanaan sholat tidak hanya dituntut secara rutin, tetapi juga harus memenuhi ketentuan fiqh yang mencakup syarat, rukun, sunnah, serta hal-hal yang membatalkan sholat agar ibadah tersebut sah dan bernilai di sisi Allah SWT.

Shalat secara harfiah, berarti do'a. Shalat dalam konteks ini adalah doa yang disampaikan dengan tata cara syarat dan rukun yang khas dalam bentuk bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan tertentu.¹ Kewajiban sholat tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah serta mendisiplinkan diri.²

Ibadah shalat adalah salah satu dari materi yang disajikan atau dibahas dalam bidang studi fiqh. Kaitannya dengan ibadah, shalat merupakan kewajiban bagi seorang muslim baligh sebagai pengabdian seorang hamba kepada kholiqnya yaitu Allah SWT.³ Namun demikian, dalam realitas kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, masih ditemukan berbagai praktik sholat yang belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan fiqh. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan akses pembelajaran fiqh ibadah yang sistematis dan berkelanjutan, sehingga pemahaman masyarakat tentang sholat lebih banyak bersifat tradisional dan turun-temurun, bukan berdasarkan kajian ilmiah yang utuh.

Shalat tidak hanya menjadi kewajiban utama dalam agama Islam, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat

¹ Umniyatis Sholihah Hastriana, *Pendampingan Masyarakat Dalam Peneguhan Syariat Sholat Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Desa Sumber Bening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*, 2, no. 2 (t.t.).

² Suri Febrinawati dan Siti Rizkiyah, "Peningkatan Pemahaman Gerakan Sholat melalui Pelatihan Berbasis Praktik bagi Siswa SMPN 1 Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan," *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (Juni 2025): 55–62, <https://doi.org/10.54082/ijpm.620>.

³ Muhammad Mahbubi dkk., "Pendampingan praktek sholat melalui metode demonstrasi di sekolah MA Bahrul Ulum kelas X Besuk Probolinggo," *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (September 2023): 62–69, <https://doi.org/10.55210/khidmah.v3i2.247>.

siswa sering kali belum optimal, baik dari segi kefasihan bacaan, kekhusyukan, maupun pemahaman terhadap makna ibadah itu sendiri. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran shalat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah tersebut.⁴

Pembelajaran fiqh yang hanya bersifat normatif tanpa pendampingan praktis sering kali belum mampu membentuk pemahaman mendalam dan kesadaran beribadah yang benar. Oleh karena itu, pendekatan pendampingan belajar fiqh menjadi sangat penting, terutama melalui metode yang menggabungkan kajian teks klasik dengan praktik langsung. Kitab *Safinatu Sholah* sebagai salah satu kitab fiqh dasar yang banyak digunakan di lingkungan pesantren dan majelis taklim dinilai relevan untuk dijadikan rujukan utama dalam pendampingan fiqh sholat di masyarakat, karena bahasanya sederhana, sistematis, dan fokus pada aspek praktis ibadah.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada masyarakat Moyoretno, Kecamatan Matesih, yang secara umum memiliki semangat keagamaan yang baik namun belum seluruhnya diiringi dengan pemahaman fiqh sholat yang mendalam. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan tokoh masyarakat setempat, diketahui bahwa sebagian warga masih mengalami kebingungan dalam memahami perbedaan rukun dan sunnah sholat, tata cara bacaan yang benar, serta hal-hal yang membatalkan sholat. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik ibadah dan pemahaman fiqh yang seharusnya menjadi dasar pelaksanaan ibadah sholat. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendampingan belajar fiqh sholat yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat.

Rumusan masalah dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada bagaimana pendampingan belajar fiqh sholat dengan menggunakan kitab *Safinatu Sholah* dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas pelaksanaan ibadah sholat masyarakat Moyoretno. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk mengkaji sejauh mana pendampingan pelaksanaan fiqh secara terstruktur mampu

⁴ Endang elfitra dan Fitriani, "Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Melalui Pembelajaran Shalat dengan Metode Praktek Langsung," *Ghaisa : Islamic Education Journal* 6, no. 1 (2025).

memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam memperdalam pemahaman ibadah mereka.

Secara teoretis, kegiatan ini berangkat dari konsep pendidikan fiqh sebagai proses internalisasi nilai-nilai syariat yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pendidikan fiqh ibadah yang efektif harus mampu mengintegrasikan pemahaman teks, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan belajar merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif, di mana proses belajar berlangsung melalui dialog, praktik, dan refleksi bersama. Model ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman keagamaan dan kualitas praktik ibadah, terutama pada masyarakat dewasa.

Kerangka teoritik dalam kegiatan ini adalah mengintegrasikan antara pemahaman teori dan praktik dengan pendekatan pendampingan yang berkelanjutan dan terstruktur. Pendampingan belajar diposisikan sebagai metode yang memungkinkan terjadinya interaksi intensif antara pendamping dan peserta, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sementara itu, fiqh sholat menjadi substansi utama yang diarahkan pada pembentukan praktik ibadah yang sah dan benar sesuai syariat. Dengan kerangka teoritik tersebut, pendampingan belajar fiqh sholat menggunakan kitab *Safinatu Sholah* diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan pelaksanaan ibadah sholat masyarakat Moyoretno.

Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Dukuh Moyoretno, Desa Matesih, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan kebutuhan masyarakat terhadap pendampingan fiqh ibadah, khususnya fiqh sholat, yang masih memerlukan penguatan pemahaman secara sistematis dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam rentang waktu beberapa bulan, yaitu bulan Januari, Februari, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan September tahun 2025. Kegiatan dilaksanakan secara berkala dengan frekuensi satu kali pertemuan setiap

bulan, tepatnya pada akhir bulan hari Sabtu, dengan durasi waktu per pertemuan adalah 75 menit, yaitu pada pukul 16.00 hingga 17.15 WIB. Pola waktu tersebut disesuaikan dengan ketersediaan peserta agar tidak mengganggu aktivitas pekerjaan dan kegiatan sosial masyarakat.

Peserta kegiatan merupakan masyarakat Dukuh Moyoretno yang terdiri dari kalangan dewasa dan lanjut usia dan semuanya perempuan, dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Secara umum, peserta memiliki semangat keagamaan yang cukup baik, namun sebagian besar belum pernah mengikuti pembelajaran fiqh sholat secara terstruktur berbasis kitab. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pendampingan ini adalah 20-28 orang pada setiap pertemuan. Peserta mengikuti kegiatan secara sukarela dan menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, yang tercermin dari kehadiran yang relatif stabil serta keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung.

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendekatan edukatif-partisipatif yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada ceramah yang interaktif, penggunaan buku panduan serta sesi diskusi.⁵ Sehingga pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa kajian rutin yang di dalamnya ada pembacaan dan penjelasan kitab serta diskusi interaktif, dan praktik langsung tata cara sholat, yang semuanya dirancang dengan mengkombinasikan antara pendekatan pendampingan berkelanjutan dan metode peningkatan pemahaman terhadap permasalahan ibadah sholat.

Pendampingan berkelanjutan diterapkan melalui pendampingan rutin yang dilakukan secara periodik, sehingga peserta memperoleh materi secara bertahap dan berkesinambungan. Pendekatan ini bertujuan agar pemahaman fiqh sholat tidak bersifat instan, melainkan tumbuh secara perlahan-lahan melalui proses belajar yang konsisten. Sementara itu, metode peningkatan pemahaman diterapkan dengan menggali pengalaman ibadah peserta, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang

⁵ Adrian Ardhana dkk., "Pendekatan Edukatif-Partisipatif untuk Perbaikan Gizi Balita di Desa Gudang Tengah, Kalimantan Selatan," *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (Desember 2025): 455–66, <https://doi.org/10.54082/jippm.831>.

umum terjadi dalam praktik sholat, serta memberikan penjelasan fiqh secara kontekstual sesuai kondisi nyata masyarakat.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pendampingan berfokus pada fiqh sholat dengan menggunakan kitab Safinatu Sholah sebagai rujukan utama. Materi meliputi pembahasan tentang syarat wajib dan syarat sah sholat, rukun sholat, sunnah-sunnah sholat, bacaan sholat, serta hal-hal yang membatalkan sholat. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, pembacaan dan penjelasan teks kitab, diskusi, serta praktik langsung sesuai tema yang bersangkutan. Metode ceramah digunakan untuk memberikan landasan konseptual, sedangkan diskusi dan praktik dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman dan mengaitkan materi dengan pengalaman ibadah peserta sehari-hari.

Adapun tahapan metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah Sebelum pelaksanaan Pendampingan
2. Sosialisasi dan Penyuluhan Kegiatan Pendampingan
3. Penyampaian Materi dan Diiringi Dengan Praktik Setiap Pembahasan
4. Evaluasi dan Monitoring Pendampingan

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengabdian ini kami lakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan yang membahas tentang tiga hal penting yaitu, pemahaman materi ada 10 soal, pelaksanaan praktik ada 5 soal dan manfaat dari ilmu yang telah di dapatkan ada 5 soal. Kuesioner tersebut diberikan kepada 10 orang sebagai sample, Adapun hasilnya kami tampilkan ada tabel sebagai berikut;

Tabel Hasil Kuesioner Pemahaman Materi Peserta

Pemahaman Materi	Sangat Paham	Paham	Cukup	Tidak Paham
	4	3	2	1
Pertanyaan 1	2	8		
Pertanyaan 2	8	1		
Pertanyaan 3		10		
Pertanyaan 4	9	1		
Pertanyaan 5	10			
Pertanyaan 6	6	4		

**Penguatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Melalui
Seminar Kebahasaan di PPTQ Ulul Albab Sukoharjo**

Pertanyaan 7	9	1		
Pertanyaan 8	2	7	1	
Pertanyaan 9	1	9		
Pertanyaan 10	9	1		
Jumlah Total	56	42	1	0
Prosentase	56,57%	42,42%	1,01%	0,00%

Tabel Hasil Kuesioner Pemahaman Praktik Ibadah Peserta

Praktik	Sangat Paham	Paham	Cukup	Tidak Paham
	4	3	2	1
Pertanyaan 1	5	4		1
Pertanyaan 2	4	6		
Pertanyaan 3	9	1		
Pertanyaan 4	4	6		
Pertanyaan 5	10			
Jumlah Total	32	17	0	1
Prosentase	64,00%	34,00%	0,00%	2,00%

Tabel Hasil Kuesioner Manfaat dari Pendampingan oleh Peserta

Manfaat	Sangat Paham	Paham	Cukup	Tidak Paham
	4	3	2	1
Pertanyaan 1	9			1
Pertanyaan 2	6	4		
Pertanyaan 3	9	1		
Pertanyaan 4	10			
Pertanyaan 5	10			
Jumlah Total	44	5	0	1
Prosentase	88,00%	10,00%	0,00%	2,00%

Dari hasil tersebut bisa kami sajikan analisis sebagai berikut;

1. Hasil Pendampingan pada Aspek Pemahaman Materi

Hasil pengabdian pada aspek pemahaman materi fiqh sholat diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang terdiri atas sepuluh butir pertanyaan. Setiap pertanyaan mengukur tingkat pemahaman peserta

terhadap materi fiqh sholat yang disampaikan menggunakan kitab Safinatu Sholah.

Berdasarkan hasil rekapitulasi, sebanyak 56 jawaban (56,57%) berada pada kategori sangat paham, 42 jawaban (42,42%) berada pada kategori paham, dan hanya 1 jawaban (1,01%) berada pada kategori cukup, sementara tidak terdapat jawaban pada kategori tidak paham.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki tingkat pemahaman teoritik yang sangat baik terhadap materi fiqh sholat. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pendampingan berbasis pendidikan berkelanjutan yang dikombinasikan dengan pembacaan dan penjelasan kitab efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual peserta. Pembahasan materi secara bertahap dan berulang pada setiap pertemuan memungkinkan peserta memahami konsep fiqh sholat secara lebih sistematis dan mendalam. Temuan ini menjadi hasil pendukung yang memperlihatkan keberhasilan program dalam meningkatkan literasi fiqh ibadah di tingkat pengetahuan.

2. Hasil Pendampingan pada Aspek Praktik Ibadah Sholat

Selain pemahaman teoritik, hasil pengabdian juga diukur melalui aspek praktik ibadah sholat. Aspek ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan sholat sehari-hari. Kuesioner praktik terdiri atas lima pertanyaan yang menilai pemahaman peserta dalam menerapkan rukun, bacaan, dan tata cara sholat sesuai fiqh. Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh total 50 respon jawaban. Sebanyak 32 jawaban (64,00%) berada pada kategori sangat paham, 17 jawaban (34,00%) pada kategori paham, dan 1 jawaban (2,00%) pada kategori tidak paham, sedangkan tidak terdapat jawaban pada kategori cukup.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak hanya memahami materi secara teoritik, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik ibadah. Tingginya persentase kategori sangat paham dan paham menunjukkan bahwa metode praktik langsung

yang dipadukan dengan diskusi dan koreksi bersama memberikan dampak positif terhadap kualitas pelaksanaan sholat peserta. Meski demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta yang belum sepenuhnya memahami praktik ibadah, yang menunjukkan bahwa pendampingan lanjutan tetap diperlukan agar pemahaman praktik dapat merata secara optimal.

3. Hasil Utama pada Aspek Manfaat Ilmu terhadap Perkembangan Ibadah

Hasil dari kegiatan pengabdian pada aspek manfaat ilmu bagi perkembangan ibadah masyarakat. Aspek ini mengukur persepsi peserta terhadap kebermanfaatan pendampingan fiqh sholat dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka secara keseluruhan. Kuesioner manfaat terdiri atas lima pertanyaan dengan total 50 respon jawaban. Hasil menunjukkan bahwa 44 jawaban (88,00%) berada pada kategori sangat paham, 5 jawaban (10,00%) pada kategori paham, dan 1 jawaban (2,00%) pada kategori tidak paham, serta tidak terdapat jawaban pada kategori cukup

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan manfaat yang sangat signifikan dari pendampingan belajar fiqh sholat. Peserta menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan keyakinan dalam melaksanakan ibadah sholat sesuai tuntunan fiqh. Manfaat ini menjadi indikator utama keberhasilan program, karena luaran pengabdian tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga perubahan sikap dan kesadaran beribadah masyarakat.

Implementasi solusi berupa pendampingan belajar fiqh sholat dengan pendekatan pendidikan berkelanjutan dan penyadaran terbukti mampu menjawab permasalahan umat, yaitu keterbatasan pemahaman fiqh sholat di masyarakat Moyoretno. Sehingga menghasilkan luaran berupa peningkatan pemahaman teoritik, kemampuan praktik ibadah, serta kesadaran beribadah masyarakat, yang terukur melalui hasil kuesioner pada ketiga aspek.

Faktor pendorong keberhasilan program antara lain antusiasme peserta, relevansi materi dengan kebutuhan masyarakat, serta penggunaan kitab Safinatu Sholah yang mudah dipahami. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi

keterbatasan waktu pertemuan dan perbedaan latar belakang kemampuan peserta. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil pengabdian menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas ibadah sholat masyarakat Dukuh Moyoretno.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pembelajaran fiqh sholat dengan menggunakan kitab *Safinatu Sholah* memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman teoritis, keterampilan praktik ibadah, serta kesadaran beribadah masyarakat Dukuh Moyoretno. Pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan terbukti efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga aplikatif dalam praktik ibadah sehari-hari.

Sebagai implikasi, kegiatan pendampingan semacam ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan perencanaan yang lebih sistematis, baik dari segi durasi maupun intensitas pelaksanaan. Selain itu, model pendampingan ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan direplikasi pada konteks masyarakat lain dengan karakteristik yang serupa, guna memperluas dampak peningkatan kualitas pemahaman dan pelaksanaan ibadah dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ardhana, Adrian, Lina Yumna Taj Talitha, Siti Maimunah, Nuralpisah Nuralpisah, dan Nita Pujianti. "Pendekatan Edukatif-Partisipatif untuk Perbaikan Gizi Balita di Desa Gudang Tengah, Kalimantan Selatan." *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (Desember 2025): 455–66. <https://doi.org/10.54082/jipmm.831>.
- Endang elfitra, dan Fitriani. "Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Melalui Pembelajaran Shalat dengan Metode Praktek Langsung." *Ghaitsa : Islamic Education Journal* 6, no. 1 (2025).
- Febrinawati, Suri, dan Siti Rizkiyah. "Peningkatan Pemahaman Gerakan Sholat melalui Pelatihan Berbasis Praktik bagi Siswa SMPN 1 Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan." *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (Juni 2025): 55–62. <https://doi.org/10.54082/ijpm.620>.

Penguatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Melalui Seminar Kebahasaan di PPTQ Ulul Albab Sukoharjo

Hastriana, Umniyatis Sholihah. *Pendampingan Masyarakat Dalam Peneguhan Syariat Sholat Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Desa Sumber Bening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*. 2, no. 2 (t.t.).

Mahbubi, Muhammad, Ahmad Ainul Yaqin, Ach. Baihaqi Kamal, Ahmad Zaini Ade Rahmatullah, Aden Bagus Rahmat, Ali Maksum, Misbahul Munir, Muhammad 'Affan Haydar, Muhammad Robi Tobibi, dan Moh. Abdullah Kafa Bihi. "Pendampingan praktek sholat melalui metode demonstrasi di sekolah MA Bahrul Ulum kelas X Besuk Probolinggo." *KHIDMAH : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (September 2023): 62–69. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v3i2.247>.